

Preparation of Financial Reports to Assess Company Performance **[Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan]**

Dhifa Novia Adi Hartanti¹⁾, Ruci Arizanda Rahayu^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ruci_rahayu@umsida.ac.id

Abstract. *The company's performance can be seen from the company's financial statements. Financial statements have a role in evaluating a company. The purpose of this study is to uncover the urgency of financial statements to assess the company's performance. This research was conducted at PT Karya Akses Sejahtera using a qualitative method with a case study approach. The results of this study show that financial statements have an important role in assessing the company's performance. Financial statements not only provide an overview of a company's financial condition, but also help in strategic decision-making, management performance evaluation, and risk assessment. In the preparation of financial statements, researchers assist companies in compiling financial statements consisting of four types of financial statements. The company's financial statements show that the company's revenue decreased in the second quarter and increased revenue in the fourth quarter. This research has implications for companies that have not made their financial statements so that they can understand the importance of preparing accurate and transparent financial statements.*

Keywords – *Company Performance, Accounting, Financial Statements*

Abstrak. *Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memiliki peran dalam mengevaluasi suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap urgensi laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan di PT Karya Akses Sejahtera dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan memiliki peran penting dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan strategis, evaluasi kinerja manajemen, dan penilaian risiko. Dalam penyusunan laporan keuangan, peneliti membantu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang terdiri dari empat jenis laporan keuangan. Laporan keuangan perseroan menunjukkan bahwa pendapatan perseroan menurun pada kuartal kedua dan peningkatan pendapatan pada kuartal keempat. Penelitian ini berimplikasi pada perusahaan yang belum membuat laporannya sehingga dapat memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan yang akurat dan transparan.*

Kata Kunci – *Kinerja Perusahaan, Akuntansi, Laporan Keuangan*

I. PENDAHULUAN

Bisnis modern telah mengalami perkembangan yang pesat, menghadirkan tantangan baru dalam pengelolaan informasi yang menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan. Sebagai akibat dari dinamika industri, perusahaan harus secara proaktif memastikan bahwa informasi yang diperlukan tersedia lebih cepat, lengkap, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Salah satu bentuk informasi kunci yang sangat diperlukan oleh perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan [1]. Pentingnya laporan keuangan tidak bisa dianggap remeh. Inilah alasan mengapa penelitian dan pemahaman yang mendalam tentang laporan keuangan sangat penting dalam konteks bisnis modern. Laporan keuangan yang baik, disajikan setiap periode yang dapat digunakan untuk menilai baik dan buruknya kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari bidang keuangannya [2]. Kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari analisis keuangan perusahaan. Dari hasil analisis tersebut, perusahaan dapat mengambil strategi-strategi untuk mengambil keputusan guna mempertahankan apa yang telah diperoleh perusahaan tersebut [3].

Umumnya laporan keuangan memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi para pemegang kepentingan, sebab laporan keuangan adalah gambaran dari semua aktivitas perusahaan dan menunjukkan kondisi perusahaan pada periode tertentu [4]. Pemilik perusahaan juga membutuhkan laporan keuangan untuk menentukan apakah perusahaan yang didirikan dengan tujuan menghasilkan pendapatan, telah mencapai tujuan pendapatan yang telah ditentukan sebelumnya. Laporan keuangan adalah catatan tertulis yang berisi informasi tentang keuangan perusahaan yang berasal dari transaksi keuangan dalam periode tertentu. Ini mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan tersebut dapat digunakan untuk menilai atau menggambarkan kinerja perusahaan [5]. Laporan-laporan ini memiliki peran utama dalam mengevaluasi dan menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan yang baik bisa dicapai dengan adanya peningkatan pendapatan yang signifikan dalam perusahaan, karena hal tersebut dianggap sebagai indikator positif yang dapat menarik minat investor. Fenomena yang

terjadi dalam PT Karya Akses Sejahtera adalah perusahaan belum melakukan pencatatan laporan keuangan perusahaan. Tanpa pencatatan laporan keuangan yang teratur dan akurat, perusahaan menghadapi risiko kehilangan visibilitas terhadap kesehatan keuangan mereka, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan operasional. Perusahaan diharapkan dapat melakukan pencatatan dan pembukuan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan membuat laporan keuangan lebih mudah dibaca [6].

Laporan keuangan dibagi menjadi dua sifat yaitu sifat historis yang artinya laporan dibuat dan disusun dari masa lalu yang sudah lewat ke masa sekarang dan sifat menyeluruh yang artinya laporan keuangan harus selengkap mungkin dan disusun berdasarkan standar yang berlaku [7]. Sifat-sifat itu menunjukkan bahwa adanya laporan keuangan sangat penting untuk menilai kinerja perusahaan. Informasi mengenai kinerja dan posisi keuangan perusahaan digunakan manajemen untuk pertimbangan rencana bisnis masa depan. Untuk menilai laporan keuangan dapat melihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Karena menunjukkan apakah harta, hutang, dan modal perusahaan bertambah atau berkurang. Semua telah tersaji dalam laporan keuangan. Laporan laba/rugi menunjukkan apakah perusahaan mengalami kerugian atau tidak [8]. Jika diamati lebih lanjut kinerja perusahaan dapat diperhitungkan dari laporan keuangan perusahaan [9].

Pada pengelolaan perusahaan, terdapat hasil laporan keuangan yang telah dibuat setiap periodenya. Pada umumnya laporan tersebut digunakan sebagai alat komunikasi informasi ekonomi bagi pihak internal dan pihak eksternal [10]. Pihak eksternal yang membutuhkan laporan keuangan adalah pemerintah, *supplier*, investor, dan masyarakat. Laporan keuangan dapat menjadi perantara antara perusahaan dengan pihak yang berkepentingan sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yaitu bermanfaat bagi mereka yang membuat keputusan investasi dan kredit, berkontribusi pada perkiraan arus kas masa depan, mengidentifikasi aset ekonomi atau klaim atas aset tersebut (hutang) dan sumber daya lainnya [11]. Laporan ini juga dapat untuk mengukur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang mengacu pada standar yang ditetapkan selama periode waktu tertentu [12].

Laporan keuangan juga dapat dijadikan bahan untuk evaluasi perusahaan, guna untuk masukan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang. Pada sudut pandang manajemen, hal ini dilakukan karena untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam melakukan pengelolaan keuangannya dan untuk mengetahui perusahaan dalam mengelola operasional perusahaan [13]. Pada sudut pandang *owner* dan investor, hal ini dilakukan karena untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam pengelolaan modal usaha dan laba yang diperoleh dalam periode tertentu. Serta dari sudut pandang pemberi pinjaman (kreditur) untuk mengetahui apakah perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.

PT Karya Akses Sejahtera adalah salah satu perusahaan penyedia sumber daya manusia atau biasa dikenal dengan istilah *outsourcing*. Sesuai dengan akta pendirian, perusahaan ini berdiri pada tanggal 30 Desember 2020 ketika pandemi covid-19 melanda. PT Karya Akses Sejahtera berhasil bekerja sama dengan PT Telkom Indonesia sejak tahun 2020. Sama seperti perusahaan lainnya, perusahaan ini juga harus menyajikan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan pada periode yang telah berjalan. Sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, PT Karya Akses Sejahtera harus menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), di mana laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan posisi keuangan, laba/rugi, perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan [14]. Hingga kini, PT Karya Akses Sejahtera terus berusaha menyalurkan pelayanan jasa dalam bidang *outsourcing* yang baik.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [15]. Dalam penelitian terdahulu membahas mengenai manfaat dan kerugian dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan pada UD Mitra Pelita. Memiliki latar belakang sebagai salah satu UMK di Sulawesi Selatan. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa UD Mitra Pelita belum membuat laporan keuangannya, tetapi setelah dijelaskan mengenai manfaat laporan keuangan pemilik usaha menyadari bahwa penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi kelangsungan usahanya. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada kebutuhan laporan keuangan yang mendesak bagi perusahaan yaitu pada PT Karya Akses Sejahtera. Penelitian ini berimplikasi pada perusahaan yang belum mencatat atau membuat laporan keuangannya. Dengan harapan setelah penelitian ini, perusahaan jadi mengetahui manfaat penyusunan laporan keuangan.

Dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan, perusahaan ini menghadapi kendala yang penting. Salah satu faktor utama yang terkait kendala ini adalah tingkat pemahaman pemilik perusahaan terhadap pencatatan dan pengelolaan keuangan yang terbatas. Keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka dalam hal ini telah mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan secara mandiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap urgensi laporan keuangan untuk menilai kinerja PT Karya Akses Sejahtera. Hal tersebut merupakan langkah untuk mengidentifikasi sejauh mana keuangan perusahaan dikelola dengan baik dan benar. Jadi, dari proses pengidentifikasian tersebut pihak internal perusahaan mengetahui apakah perlu adanya perubahan atau dijadikan bahan untuk evaluasi. Dengan pemahaman dan dukungan yang lebih mendalam terhadap proses pencatatan dan pengelolaan keuangan, perusahaan dapat mengatasi kendala ini untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

II. METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Secara teoritis format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci [16]. Jadi, peneliti yang melakukan pengumpulan data, analisis data, dan melakukan wawancara dengan informan. Peneliti harus aktif dalam melakukan penelitian, juga bertanggung jawab dalam membuat daftar pertanyaan yang ingin ditanyakan ke informan mengenai informasi yang diinginkan sesuai masalah yang diteliti.

Metode kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena yang sedang terjadi [17]. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data, menyusun data, kemudian dianalisis sehingga mendapatkan kesimpulan yang jelas dan objektif [18]. Tujuan penelitian kualitatif adalah mampu mendeskripsikan mengenai fenomena yang terjadi dengan cara mengumpulkan data, kemudian menunjukkan dengan detail suatu data tersebut. Dalam proses penelitian ini sejumlah usaha dilakukan termasuk mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data, serta menganalisis data secara induktif mulai dari subjek khusus hingga subjek umum [19].

B. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Karya Akses Sejahtera yang terletak di Jalan Bluru Kidul No. 81 RT. 05 RW. 03, Desa Bluru Kidul, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Aktivitas pada perusahaan dilakukan mulai pukul 08.00-15.00 WIB. Perusahaan ini berdiri pada bidang penyedia Sumber Daya Manusia (SDM) atau biasa dikenal dengan istilah *outsourcing*.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan atau ruang lingkup yang akan diteliti oleh peneliti [18]. Dalam fokus penelitian, ditekankan pada hal-hal apa saja yang akan diteliti agar tidak menimbulkan ketidakjelasan atau pembahasan yang terlalu *universal* dalam penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian harus jelas, spesifik, dan terukur agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Fokus penelitian juga harus sesuai dengan latar belakang, tujuan, dan masalah penelitian. Fokus penelitian dapat berupa pertanyaan atau hipotesis. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang belum membuat laporan keuangan, bagaimana membuat laporan keuangan, dan mengapa laporan keuangan penting bagi perusahaan. Laporan keuangan dibuat pada setiap kuartal, dari bulan Januari sampai Desember 2023.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data yang telah didapatkan oleh peneliti langsung di lapangan dari informan. Data yang diolah dalam penelitian ini berupa tulisan narasi mengenai suatu objek yang diteliti. PT Karya Akses Sejahtera merupakan sumber data utama yang akan diteliti. Data tersebut dikumpulkan secara langsung dari informan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain di luar objek penelitian atau pihak tertentu secara langsung. Data sekunder ini diperoleh dari buku-buku referensi, jurnal penelitian terdahulu, serta bacaan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi mengenai latar belakang dan kondisi penelitian yang dilakukan [20]. Penentuan informan dilakukan sesuai dengan ruang lingkup penelitian, agar penelitian ini mendapatkan informasi yang mendalam. Kriteria dasar penentuan informan dalam penelitian ini adalah yang pertama yaitu, mengetahui sumber pemasukan perusahaan. Dalam hal ini yang mengetahui pemasukan perusahaan adalah pemilik perusahaan. Kedua, pegawai perusahaan yang telah bekerja selama tiga tahun. Ketiga, informan adalah akademisi. Berikut disajikan data informan untuk penelitian ini.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	AB	Direktur Perusahaan
2	AY	Akuntan Perusahaan
3	NA	Staf Perusahaan
4	EM	Akademisi

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan secara langsung dan detail pada sebuah objek untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai objek tersebut guna untuk mengumpulkan data atau penelitian [18]. Kegiatan ini termasuk kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis mengenai segala objek yang diteliti. Pengujian ini dilakukan secara sistematis mengenai semua objek yang diteliti agar menghasilkan informasi yang akurat.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah interaksi peneliti dengan pemberi informasi secara mendalam. Informasi yang disampaikan harus sesuai dengan lingkup objek yang sedang diteliti [18]. Wawancara dapat dilakukan dengan bertemu secara langsung maupun tidak (melalui media telepon). Saat melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis, kemudian mencatat atau pun merekam pendapat yang telah disampaikan oleh informan. Pewawancara juga dapat mengajukan pertanyaan lanjutan, selanjutnya dapat menggali informasi yang lebih mendalam [21].

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pada saat melakukan pencarian, pengumpulan, serta penyediaan dokumen guna mendapatkan pengetahuan, keterangan, serta informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti [18]. Informasi yang didapat dapat berupa dokumen, video, foto, dan dokumen lainnya yang mendukung pada penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah deskriptif analisis. Analisis data adalah proses pengolahan data untuk mendapatkan informasi bermanfaat yang dapat digunakan untuk membuat keputusan mengenai penelitian yang dilakukan. Metode deskriptif dipilih sebab bertujuan untuk memaparkan lebih rinci hasil penelitian. Pada metode ini juga berguna untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai kejadian yang terjadi. Data yang dihasilkan lebih akurat, terperinci, dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Pada proses ini melibatkan pengumpulan. Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan analisis data yaitu dimulai, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian mencakup observasi, informasi dalam wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan. Guna untuk pengolahan data saat penelitian dilakukan. Peneliti akan merekam dan mencatat hasil penelitian yang dilakukan sebagai bukti bahwa data yang diperoleh berdasarkan fakta.

2. Reduksi Data

Reduksi data hanya memilih informasi sesuai masalah yang sedang diteliti. Lalu dikelompokkan sebagai fokus penelitian [16]. Kemudian peneliti mengelompokkan data dengan kualifikasi data baru, data yang menarik, berguna, dan baru [18]. Hal ini akhirnya memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data jika data tersebut diperlukan lagi sebagai bahan penelitian. Sehingga peneliti tidak perlu untuk mencari data lagi.

3. Penyajian Data

Tahap yang dilakukan setelah proses reduksi data. Pada tahap ini data yang telah dibentuk, ditampilkan dan disajikan. Dengan tujuan memperoleh data yang lebih rinci [18].

4. Penarikan Kesimpulan

Dari data yang telah disajikan, data tersebut disimpulkan untuk memperoleh data baru. Data yang disimpulkan harus berdasarkan kesesuaian yang berdasarkan penelitian, bukan dari keinginan peneliti. Penarikan kesimpulan didasarkan dari hasil penelitian meliputi tanya jawab dengan informan termasuk observasi secara langsung ke lokasi penelitian.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan dalam penelitian kualitatif penting dilakukan sebab untuk memastikan data penelitian yang telah dilakukan dapat dipertanggungjawabkan serta akurat. Triangulasi data adalah memerlukan berbagai macam sumber data, menggunakan lebih dari satu teori, serta beberapa teknik analisis serta menambahkan peneliti lain untuk mengikhtisarkan hasil penelitian [16]. Metode ini merupakan metode yang umum digunakan peneliti. Triangulasi biasa diperoleh dari tiga metode yaitu, wawancara, observasi partisipan, dan analisis dokumen [16]. Tujuan digunakannya triangulasi sumber data yaitu untuk memastikan kebenaran, keakuratan, dan mengurangi bias data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Triangulasi data juga berguna untuk cek dari dua sumber data antara informan yang satu dengan yang lainnya dengan melakukan perbandingan antara akademisi dengan objek yang ada

di lapangan. Dari pembahasan tersebut akan mendapatkan hasil yang berbeda. Kemudian akan mendapatkan kesimpulan dari data yang telah didapatkan sebelumnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Gambaran Objek

Kinerja perusahaan berasal dari dua kata yang berbeda yaitu berasal dari kata “kinerja” dan “perusahaan”. Kata “kinerja” memiliki arti yaitu istilah yang menggambarkan hasil yang dicapai oleh individu, kelompok, atau organisasi [22]. Sedangkan kata “perusahaan” adalah suatu kesatuan badan hukum yang melakukan kegiatan produksi dalam menghasilkan barang atau jasa guna memperoleh keuntungan [23]. Berdasarkan sektor industri, PT Karya Akses Sejahtera termasuk ke dalam perusahaan jasa yaitu, perusahaan yang memberikan pelayanan kepada konsumen. Serta berdasarkan bentuk hukumnya perusahaan ini, termasuk ke dalam kategori perusahaan swasta. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan adalah keseluruhan hasil kegiatan operasional perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan strategi yang dicapai [24]. Kinerja ini mencakup berbagai dimensi seperti profitabilitas, produktivitas, kualitas produk atau layanan, inovasi, dan keberlanjutan.

Perusahaan Dalam Mempersiapkan Laporan Keuangan

Dalam mempersiapkan laporan keuangan, sangat penting bagi setiap entitas bisnis karena tidak hanya memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja perusahaan, tetapi juga mencerminkan kondisi kesehatan finansial dari usaha yang dijalankan. Melalui laporan keuangan, pemangku kepentingan dapat menilai efisiensi operasional, profitabilitas, dan likuiditas perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi potensi risiko dan peluang, serta membantu dalam pengambilan keputusan strategis yang dapat mempengaruhi masa depan perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi instrumen vital dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan bisnis. Seperti yang diucapkan oleh AY selaku akuntan perusahaan:

“Kita harus mengumpulkan data keuangan yang relevan baik itu dari transaksi apa pun seperti pembelian, pengeluaran, maupun pendapatan. Lalu verifikasi data, kita harus memastikan data keuangan yang dikumpulkan harus akurat dan lengkap. Setelah itu membuat transaksi ke dalam jurnal umum maupun jurnal khusus. Setelah itu kita kelompokkan ke dalam buku besar”

Dalam pekerjaannya sebagai akuntan perusahaan, AY telah melakukan pengumpulan bukti-bukti transaksi kemudian menjurnalnya. Bukti transaksi tersebut beliau dapatkan dari staf-staf perusahaan, mengenai pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan. Setelah bukti-bukti tersebut didapatkan, maka AY melakukan penjurnalan saja dan belum dibuatkan laporan keuangannya.

Peneliti juga mendapatkan penjelasan dari informan NA yang merupakan staf perusahaan, yaitu:

“Jadi pada perusahaan tempat saya bekerja itu mempersiapkan laporan keuangannya itu mengumpulkan dan memverifikasi data. Data yang dimaksud adalah bukti transaksi pendapatan, pengeluaran, ada faktur, dan yang lain-lain. Ketika saya melakukan transaksi untuk perusahaan, bukti-bukti transaksi tersebut saya serahkan kepada pihak akuntan”

Sebagai staf perusahaan, NA sudah paham betul bahwa untuk dalam mempersiapkan laporan keuangan harus mengumpulkan bukti-bukti transaksi yang terkait dengan pengelolaan perusahaan. Selanjutnya bukti transaksi tersebut, diserahkan NA kepada bagian akuntan untuk dilakukan pengumpulan dan verifikasi data. Hal ini juga dapat membantu pihak akuntan agar tidak kehilangan bukti transaksi apa pun terkait transaksi yang telah selesai dilakukan.

Peneliti juga mendapatkan penjelasan dari informan AB selaku Direktur Perusahaan di PT Karya Akses Sejahtera yaitu:

“Buat mempersiapkan laporan keuangan kami dari perusahaan itu mengumpulkan data-data keuangan dulu seperti contohnya kayak bukti transaksi yang masuk atau keluar untuk kepentingan perusahaan dan dokumen-dokumen lainnya. Setelah kita kumpulkan, kita bikin penyusunan jurnal transaksi jadi setiap keluar masuknya itu dicatat setiap transaksi keuangan terus yang keluar dan masuknya per day nya lalu dijadikan jurnal transaksi. Melibatkan berbagai step seperti keluar masuk kas tadi”

Sejalan dengan informasi yang berasal dari AY dan NA, AB juga memberikan penjelasan bahwa dalam perusahaan yang dipimpinnya selalu mengumpulkan data-data terkait dengan keuangan. Hal ini berarti sebagai pimpinan, AB juga turut mengawasi pekerjaan pegawai keuangannya. Dengan demikian dapat mempermudah pada bagian akuntan in untuk membuat jurnal transaksi.

Kemudian yang terakhir, peneliti mendapatkan informasi dari EM selaku akademisi yaitu:

“Laporan keuangan merupakan output dari segala proses akuntansi. Dalam proses akuntansi juga terdapat input yang dibutuhkan, input tersebut berasal dari bukti-bukti yang dapat berasal dari faktur, nota, invoice maupun yang lain-lain.”

Dari hasil wawancara dari akademisi ini, beliau menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dalam pengelolaan transaksi keuangan (*output*) yang dihasilkan. *Input* yang dibutuhkan dalam pembuatan laporan keuangan seperti faktur, nota, *invoice*, dan lain-lain.

Dari wawancara ketiga informan tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi yang disampaikan oleh semua informan didukung dengan informasi yang diberikan oleh akademisi. Bahwa untuk membuat laporan keuangan diperlukan bukti-bukti transaksi yang meliputi pemasukan dan pengeluaran.

Manfaat Laporan Keuangan

Pada laporan keuangan, didalamnya memegang peranan yang sangat penting karena memberikan informasi yang lengkap dan akurat mengenai status keuangan suatu perusahaan. Informasi ini penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, kreditor, dan regulator, untuk mengambil keputusan yang tepat dan strategis. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, memastikan transparansi dan akuntabilitas, serta memenuhi persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, laporan keuangan bukan hanya sekedar alat pelaporan, namun juga alat penting untuk manajemen bisnis dan pengambilan keputusan yang efektif. Seperti yang diucapkan oleh AY selaku Akuntan Perusahaan:

“Pada laporan keuangan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan manajemen perusahaan. Jadi mereka dapat melihat bagaimana dana mereka dikelola dan sejauh mana perusahaan tersebut bertanggung jawab atas kinerjanya. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih baik lagi dalam segi keuangan”

AY selaku akuntan telah menjelaskan bahwa manfaat dari laporan keuangan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan. Kemudian beliau memaparkan dari laporan keuangan dapat membantu perusahaan dalam pembuatan strategi bisnis yang lebih baik. Tetapi, dengan belum adanya laporan keuangan perusahaan PT KAS belum bisa membuat strategi bisnis dengan baik.

Peneliti juga mendapatkan penjelasan dari informan NA yang merupakan staf perusahaan, yaitu:

“Jadi manfaat dari laporan keuangan bagi perusahaan itu banyak juga ya, karena laporan keuangan juga penting bagi perusahaan. Manfaat utamanya bagi perusahaan seperti perencanaan perusahaan untuk periode yang akan datang, terus juga sangat penting untuk membantu keputusan yang lebih baik terus juga ada evaluasi kinerja. Ini biasanya laporan keuangan memungkinkan perusahaan untuk menilai kinerja keuangannya secara periodik dan ini itu membantu dalam mengidentifikasi tren positif atau masalah yang perlu diperbaiki serta mengevaluasi pencapaian tujuan keuangan. Yang terakhir perencanaan perusahaan untuk masa mendatang”

Seperti penjelasan dari akuntan perusahaan, NA juga menambahkan bahwa manfaat dari laporan keuangan seperti membuat keputusan, evaluasi kinerja, dan menilai kinerja keuangannya secara periodik.

Peneliti juga mendapatkan penjelasan dari informan AB selaku Direktur Perusahaan di PT Karya Akses Sejahtera yaitu:

“Manfaat dari laporan keuangan bagi perusahaan sebenarnya itu lebih ke arah pengambilan keputusan, terus itu dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Untuk komunikasi pemangku kepentingan pembuat keputusan juga. Laporan keuangan ini juga untuk komunikasi sama pemegang kekuasaannya. Buat membangun kepercayaan dan memastikan bahwa dalam perusahaan ini ada transparansi dalam membangun hubungan bisnis perusahaan ini gitu”

Penjelasan dari Direktur Perusahaan ini sejalan dengan penjelasan dari akuntan dan staf perusahaan. Bahwa dengan laporan keuangan dapat membangun kepercayaan dengan *stakeholder*. Serta transparansi keuangan akan terlihat sehingga dapat mengurangi kecurangan dalam keuangan perusahaan.

Kemudian yang terakhir, peneliti mendapatkan informasi dari EM selaku akademisi yaitu:

“Karena dari laporan keuangan dapat melihat kinerja perusahaan, salah satunya faktor yang terdapat dalam laporan laba rugi. Jadi pada laporan laba rugi dapat mengukur, apakah kinerja perusahaan dalam tahun ini ada peningkatan atau tidak dari tahun sebelumnya. Itu bisa dilihat dari laba rugi, dapat diukur dari rasio profitabilitasnya. Jadi apakah laba tahun ini meningkat dari tahun sebelum-sebelumnya. Dilihat ada peningkatan tidak dari tahun sebelumnya. Dilihat dari labanya, jadi apakah terdapat peningkatan atau tidak”

Penjelasan dari akademisi juga menegaskan bahwa manfaat dari laporan keuangan sangat kompleks. Sehingga penjelasan yang diberikan akademisi berjalan lurus dengan informan lainnya. Kemudian beliau memberikan contoh pada laporan laba rugi, dalam laporan tersebut dapat mengukur kinerja perusahaan. Di sini, beliau juga menjelaskan bahwa untuk mengukur laba atau ruginya perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas.

Dari wawancara ketiga informan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat dari semua informan sejalan dengan pendapat dari akademisi. Berbagai penjelasan mengenai manfaat laporan keuangan yang telah dijelaskan, termasuk manfaat laporan keuangan mulai dari peningkatan transparansi dan akuntabilitas, perencanaan perusahaan untuk periode yang akan datang, pengambilan keputusan, dan untuk mengukur laba atau ruginya perusahaan.

Pengelolaan Perusahaan Sebelum Membuat Laporan Keuangan

Sebelum membuat laporan keuangan, perusahaan hanya mencatat transaksinya pada buku kas secara manual dan sederhana. Pencatatan transaksi yang dimaksud terdiri atas transaksi pemasukan dan pengeluaran saja. Hal ini sering kali memerlukan waktu yang cukup lama dan rentan terhadap kesalahan manusia, karena belum diterapkannya standar akuntansi pada perusahaan. Seperti yang diucapkan oleh AY selaku Akuntan Perusahaan:

“Untuk pencatatannya menggunakan basis kas, jadi mencatat jika kas diterima atau dikeluarkan bukan berdasarkan atas transaksi terjadi. Jadi dapat menggambarkan posisi kas, tetapi tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya seperti apa”

Dalam pengelolaan keuangannya, pihak akuntan menjelaskan dengan menggunakan basis tunai. Jadi, transaksi dicatat menurut uang masuk dan uang keluar. Meskipun belum ada laporan keuangan, AY memahami betul akan pencatatan kas yang diterimanya dan kas yang dikeluarkannya agar tidak terdapat kesalahan pencatatannya.

Peneliti juga mendapatkan penjelasan dari informan NA yang merupakan staf perusahaan, yaitu:

“Jadi sebelum adanya laporan keuangan perusahaan mengelola keuangannya dengan catatan manual dengan buku kas. Gitu aja kalau buku kas untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas itu sudah pasti ya dan setiap transaksi dicatat manual dalam buku kas”

Untuk pengelolaan keuangan perusahaan, NA selaku staf perusahaan memiliki pendapat yang sama dengan AY selaku akuntan perusahaan. Lalu dengan pengetahuannya sebagai staf yang juga berhubungan dengan pihak akuntan, beliau menjelaskan bahwa pencatatan buku kas yang digunakan perusahaan pencatatannya seperti transaksi keuangan.

Peneliti juga mendapatkan penjelasan dari informan AB selaku Direktur Perusahaan di PT Karya Akses Sejahtera yaitu:

“Sebelum ada laporan keuangan, kita melakukan pencatatan sederhana, perusahaan membuat catatan keuangannya pada buku kas untuk mencantumkan aset dan kewajiban utama agar dapat gambaran kasarnya mengenai posisi keuangannya perusahaan. Ada buku kas keluar masuknya uang mencatat keluar masuknya uang. Mencatat penerimaan dan pengeluaran kasnya lalu ditulis, dicatat manual dibuku kas untuk menjadi acuan utama sebelum membuat jurnal transaksi. Kita mencatat harian, ada laporan ke akuntannya kalau buat mencatat transaksi harian yang lebih rinci seperti penjualan beli apa bayar apa penerimaan kas apa saja”

Penjelasan dari AB selaras dengan penjelasan AY dan NA. Bahwa perusahaan masih melakukan pencatatan keuangannya dengan sederhana hanya menggunakan buku kas. Pencantuman aset dan kewajiban juga diinput perusahaan ke dalam buku kas. Sehingga pencatatannya masih menjadi satu dan belum dikelompokkan berdasarkan kode akun masing-masing.

Kemudian yang terakhir, peneliti mendapatkan informasi dari EM selaku akademisi yaitu:

“Dari laporan keuangan itu, dapat diketahui keefektifan keuangannya. Misal dari laba rugi, kita bisa melihat dari laba yang diperoleh lalu beban yang dikeluarkan perusahaan apa saja. Kemudian dianalisis lagi apakah beban yang sudah dikeluarkan perusahaan itu sudah sesuai dengan manfaat yang dikeluarkan. Jadi dalam akuntansi, beban yang dikeluarkan itu tidak boleh lebih besar dari manfaatnya. Jadi harus lebih besar manfaat yang diperoleh daripada beban yang dikeluarkan. Itu juga dapat dianalisis dengan laporan keuangan”

Sebagai akademisi, EM menjelaskan bahwa pencatatan keuangan yang efektif dapat dilihat dari laporan keuangannya. Beliau juga memaparkan bahwa beban yang dikeluarkan harus sesuai dengan manfaat yang dikeluarkan.

Dari wawancara ketiga informan tersebut dapat disimpulkan bahwa penjelasan dari akademisi ini mendukung penjelasan dari pihak perusahaan, meski pencatatannya masih sederhana perlu diingat bahwa laporan keuangan itu sangat penting untuk perusahaan.

Perbandingan Sebelum dan Sesudah Adanya Laporan Keuangan

Sebelum adanya laporan perusahaan, seluruh aktivitas keuangan perusahaan menjadi tidak terstruktur dan teratur bahkan kurang jelas posisi keuangannya. Hal ini bisa mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Sebagai salah satu bentuk evaluasi dari perusahaan, perlunya penyusunan laporan keuangan untuk mengetahui berapa laba atau rugi yang telah diperoleh perusahaan. Seperti yang diucapkan oleh AY selaku Akuntan Perusahaan:

“Dulu sebelum adanya laporan keuangan, kurangnya pencatatan keuangan yang jelas. Dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Pengelolaan kas dan aset yang kurang efisien karena data yang kurang akurat tadi. Kalau sesudah adanya laporan keuangan ini efisiensi yang lebih meningkat dan terstruktur memungkinkan untuk mengidentifikasi dan perbaikan manajemen”

AY menuturkan jika sebelum adanya laporan keuangan, pencatatannya menjadi kurang jelas dan tidak terstruktur rapi. Tetapi, beliau merasakan setelah dibuatkannya laporan keuangan perusahaan, pengelolannya menjadi lebih efisien. Dengan adanya laporan keuangan ini, dapat memperbaiki kualitas manajemen.

Peneliti juga mendapatkan penjelasan dari informan NA yang merupakan staf perusahaan, yaitu:

“Perbandingannya sebelum dan sesudah ada laporan keuangan itu sangat terasa. Kalau sebelum adanya laporan keuangan kita tidak bisa menganalisis pengeluaran atau pun pemasukan dan itu membuat kita semua bingung. Apalagi semisal ditanya pemasukan dan pengeluaran kalau memang tidak ada laporan itu. Sesudah adanya laporan keuangan itu perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangan ya terus juga mendapat keberhasilan dalam jangka panjang tentunya dapat analisis dalam perusahaan ada laba atau ruginya. Jadi perbandingan perusahaan sebelum dan sesudah ada laporan keuangan seperti yang sudah dijelaskan. Jadi laporan keuangan sangat penting”

Selaku staf perusahaan, NA juga merasakan perbedaannya. Beliau menjelaskan jika ditanya mengenai pengeluaran dan pemasukan masih bingung belum bisa menjelaskannya. Tetapi setelah adanya laporan keuangan, dapat menganalisis laba ruginya.

Peneliti juga mendapatkan penjelasan dari informan AB selaku Direktur Perusahaan di PT Karya Akses Sejahtera yaitu:

“Kalau perbandingan sebelum dan sesudah adanya laporan keuangan. Kalau sebelum ada beberapa masalah seperti pengelolaan keuangan yang tidak jelas, terus sulitnya memantau arus kas dan sulit dalam memutuskan keputusan yang berkaitan dengan keuangan yang akurat gitu. Susahnya gitu. Tapi setelah adanya laporan keuangannya jadi perusahaan ada gambaran yang lebih jelas tentang kesehatan keuangan perusahaan”

AB juga mengeluhkan perihal yang sama seperti AY dan NA. Sulitnya dalam memantau arus kas dan pengambilan keputusan menjadi masalah yang dikeluhkan. Setelah adanya laporan keuangan, beliau jadi dapat mengetahui mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Kemudian yang terakhir, peneliti mendapatkan informasi dari EM selaku akademisi yaitu:

“Sebelum perusahaan membuat laporan keuangan, akan muncul permasalahan misal perusahaan tersebut sudah berjalan lama dan belum membuat laporan keuangan. Contoh dalam sepuluh tahun belum membuat laporan keuangan dan ditahun ke sepuluh membuat laporan keuangan. Harus mundur ke belakang untuk mencari semua bukti-bukti dalam sepuluh tahun ke belakang itu yang menjadi masalah dan untuk menetapkan berapakah neraca awal itu yang sulit. Kesulitannya adalah dalam membuat neraca awal posisi aktiva dan pasiva yang harus seimbang kalau posisi keuangan. Untuk menentukan itu kalau perusahaan sudah berjalan lama kesulitannya disitu”

Sebagai akademisi, EM memberikan penjelasan bahwa jika perusahaan tidak segera membuat laporan keuangannya, perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam pencatatan saldo awal dalam laporan posisi keuangan pada awal periodenya. Beliau juga mengungkapkan hal yang membuat sulit perusahaan adalah harus mencari dan mengumpulkan semua bukti-bukti transaksi dalam periode tersebut.

Dari wawancara ketiga informan tersebut dapat disimpulkan bahwa penjelasan dari semua informan didukung oleh penjelasan dari akademisi. Perusahaan sebelum ada laporan keuangan, pencatatannya menjadi kurang jelas dan tidak ada transparansi keuangan. Dampak positif dari adanya laporan keuangan adalah pengelolaan keuangan perusahaan yang lebih efektif dan dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Kinerja Perusahaan dari Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan dalam bidang keuangannya. Selain itu, juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis, evaluasi kinerja manajemen, dan penilaian risiko. Salah satu cara laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah dengan evaluasi kinerja internal dan eksternal. Seperti yang diucapkan oleh AY selaku Akuntan Perusahaan:

“Nah laporan keuangan perusahaan itu juga menjadi acuan bagaimana kinerja perusahaan satu periode dengan adanya laporan keuangan perusahaan kita dapat mengetahui laba atau rugi dalam satu periode gitu”

Untuk melihat kinerja perusahaan, AY memberikan contoh untuk dapat melihat kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan laba rugi. Beliau mengungkapkan bahwa laporan keuangan digunakan untuk menjadi acuan kinerja perusahaan dalam satu periode.

Peneliti juga mendapatkan penjelasan dari informan NA yang merupakan staf perusahaan, yaitu:

“Karena laporan keuangan itu seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya. Dengan adanya laporan keuangan kita dapat mengetahui kinerja perusahaan dan itu saya sangat setuju sekali. Karena dengan adanya laporan keuangan kinerja perusahaan dapat dinilai secara komprehensif. Jadi sangat efisien sebab dalam laporan keuangan menyediakan data kan secara terstruktur dan terperinci sedetail mungkin. Bagi saya laporan keuangan ini sangat penting itu”

Memiliki pendapat yang sama dengan AY, informan NA juga menjelaskan dengan laporan keuangan dapat melihat kinerja perusahaan. Data yang tersedia terstruktur dan terperinci.

Peneliti juga mendapatkan penjelasan dari informan AB selaku Direktur Perusahaan di PT Karya Akses Sejahtera yaitu:

“Kalau menurut saya pribadi bisa untuk mengetahui kinerja perusahaan. Jadi laporan keuangan memainkan peran dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Dapat melihat kondisi perusahaan kami dalam periode tertentu entah itu dalam kuartal maupun semester atau dalam satu tahun itu bisa terlihat aspek himpunan dan atau penyaluran dana itu bisa kelihatan”

AB sendiri memberikan penjelasan yang sama dengan AY dan NA. Beliau mengerti akan pentingnya kinerja perusahaan. Kejelasan dalam penghimpunan dan penyaluran dana yang digunakan untuk apa saja itu bisa dipantau melalui laporan keuangan.

Kemudian yang terakhir, peneliti mendapatkan informasi dari EM selaku akademisi yaitu:

“Bisa, kita bisa melihat dari profitabilitasnya yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Kita juga dapat melihat dari likuiditasnya, apakah perusahaan itu mempunyai kemampuan dalam membayar hutang jangka pendek. Dapat dilihat juga solvabilitasnya, kemampuan membayar hutang jangka panjangnya”

Sebagai akademisi, EM menjelaskan bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Untuk melihat kinerja perusahaan, dapat dilihat dari tingkat likuiditas dan solvabilitasnya. Hal tersebut digunakan untuk melihat tingkat kesehatan finansial suatu perusahaan.

Dari wawancara ketiga informan tersebut dapat disimpulkan bahwa penjelasan dari semua informan didukung oleh penjelasan dari akademisi. Bahwa laporan keuangan sendiri dapat digunakan untuk melihat bagaimana proses keuangan yang terjadi dalam satu periode. Dampak positifnya adalah perusahaan menjadi sadar akan kinerja perusahaan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyusunan keuangan perusahaan pada PT Karya Akses Sejahtera terdapat tiga pokok bahasan yaitu bagaimana pengelolaan perusahaan sebelum membuat laporan keuangan, kedua bagaimana penyusunan laporan keuangan perusahaan, ketiga kinerja perusahaan, dan keempat bagaimana urgensi laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan.

1. Mengungkap perusahaan sebelum membuat laporan keuangan

Keuangan dalam perusahaan merupakan hal yang kompleks. Terdapat banyak sekali alur transaksi yang terdapat di dalamnya. Pengelolaan keuangan perusahaan merupakan faktor penting dalam memastikan kesehatan keuangan dalam perusahaan dan pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang [25]. Menyadari pentingnya laporan keuangan dalam menilai kesehatan perusahaan, oleh sebab itu pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan harus dipersiapkan secara hati-hati dan bebas dari prasangka [26]. Sebelum menyusun laporan keuangan, perusahaan harus melakukan serangkaian proses pengelolaan keuangan, pengorganisasian, pengendalian serta pemantauan sumber daya keuangan [27]. Pengelolaan keuangan perusahaan yang efektif dan efisien merupakan prasyarat keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan. Proses ini meliputi perencanaan keuangan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan yang dilakukan secara sistematis dan sesuai prinsip peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai kondisi perusahaan sebelum membuat laporan keuangan diketahui bahwa perusahaan belum membuat laporan keuangan. Seperti yang dikatakan ketiga informan dari PT Karya Akses Sejahtera, perusahaan mengelola keuangannya hanya dicatat menggunakan buku kas saja. Sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai pengendalian terhadap kas dalam perusahaan harus diperhatikan dengan baik karena sebagai alat pembayaran yang likuid harus dikelola dengan baik untuk mencegah penyalahgunaan uang [28]. Pencatatan kas dalam buku ini harus sesuai dengan manfaat yang telah diterima perusahaan. Pelaporan keuangan yang berkualitas jika laba yang dihasilkan perusahaan menjadi dasar penentuan laba entitas dimasa mendatang [29]. Pencatatan transaksi keuangan pada buku kas telah menjadi penerapan yang umum dalam pencatatan keuangan [30].

2. Penyusunan laporan keuangan

Tabel 2. Laporan Laba/Rugi
PT KARYA AKSES SEJAHTERA
LAPORAN LABA/RUGI
TAHUN 2023

	Q1	Q2	Q3	Q4
Pendapatan				
Pendapatan Jasa	Rp 107.775.610	Rp 58.397.760	Rp 55.980.820	Rp 84.346.710
Pendapatan Bunga	Rp 11.901	Rp 3.458	Rp 1.821	Rp 939
Total Pendapatan	Rp 107.787.511	Rp 58.401.218	Rp 55.982.641	Rp 84.347.649
Beban-Beban				
Beban Gaji Karyawan	Rp 101.391.718	Rp 52.209.500	Rp 52.046.000	Rp 82.603.700
Beban Listrik, Air, dan Telepon	Rp 1.492.000	Rp 2.395.000	Rp 500.000	Rp 500.000
Beban Administrasi Bank	Rp 150.760	Rp 108.000	Rp 145.550	Rp 99.500
Beban Perjalanan Dinas	Rp 1.000.621	Rp 1.466.129	Rp 400.000	Rp 400.000
Beban Konsumsi	Rp 1.380.361	Rp 686.000	Rp 1.625.500	-
Beban Lain-Lain	Rp 500.000	Rp 40.000	Rp 16.000	Rp 63.339
Beban Perlengkapan Kantor	Rp 1.186.000	Rp 586.000	Rp 350.077	Rp 100.000
Beban Penyusutan Bangunan	-	-	-	-
Beban Penyusutan Peralatan Kantor	-	-	-	-
Total Beban-Beban	Rp 107.101.460	Rp 57.490.629	Rp 55.083.127	Rp 83.772.539
Laba/Rugi	Rp 686.051	Rp 910.589	Rp 899.514	Rp 575.110

Tabel 3. Laporan Perubahan Modal

PT KARYA AKSES SEJAHTERA
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
TAHUN 2023

	Q1	Q2	Q3	Q4
Modal Awal	Rp 30.000.000	Rp 30.686.051	Rp 31.596.640	Rp 32.496.154
Laba/Rugi	Rp 686.051	Rp 910.589	Rp 899.514	Rp 575.110
	Rp 30.686.051	Rp 31.596.640	Rp 32.496.154	Rp 33.071.264
Dividen	-	-	-	-
Modal Akhir	Rp 30.686.051	Rp 31.596.640	Rp 32.496.154	Rp 33.071.264

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan
PT KARYA AKSES SEJAHTERA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TAHUN 2023

	Q1	Q2	Q3	Q4
Aset				
Aset Lancar				
Kas Tangan	Rp 8.372.736	Rp 8.372.736	Rp 3.372.736	Rp 4.766.536
Kas Bank	Rp 18.858.585	Rp 10.805.694	Rp 1.591.448	Rp 15.516.008
Piutang Usaha	Rp 3.154.730	Rp 12.418.210	Rp 27.531.970	Rp 12.788.720
Piutang Karyawan	Rp 300.000	-	-	-
Total Aset Lancar	Rp 30.686.051	Rp 31.596.640	Rp 32.496.154	Rp 33.071.264
Aset Tetap				
Tanah	-	-	-	-
Bangunan	-	-	-	-
Akumulasi	-	-	-	-
Penyusutan	-	-	-	-
Bangunan	-	-	-	-
Peralatan Kantor	-	-	-	-
Akumulasi	-	-	-	-
Penyusutan	-	-	-	-
Peralatan Kantor	-	-	-	-
Total Aset Tetap	-	-	-	-
Total Aset	-	-	-	-
Utang				
Utang	-	-	-	-
Beban Yang Masih Harus Dibayar	-	-	-	-
Total Utang	-	-	-	-
Modal				
Modal Akhir	Rp 30.686.051	Rp 31.596.640	Rp 32.496.154	Rp 33.071.264
Total Modal	Rp 30.686.051	Rp 31.596.640	Rp 32.496.154	Rp 33.071.264
Total Utang dan Modal	Rp 30.686.051	Rp 31.596.640	Rp 32.496.154	Rp 33.071.264

Tabel 5. Laporan Arus kas
PT KARYA AKSES SEJAHTERA
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN 2023

	Q1	Q2	Q3	Q4
Arus Kas Kegiatan Operasional				
Arus Kas Masuk				
Pendapatan Jasa	Rp 107.775.610	Rp 58.397.760	Rp 55.980.820	Rp 84.346.710
Pendapatan Bunga	Rp 11.901	Rp 3.458	Rp 1.821	Rp 939
Jumlah Arus Kas Masuk Kegiatan Operasional	RP 107.787.511	Rp 58.401.218	Rp 55.982.641	Rp 84.347.649
Arus Kas Keluar				
Beban Gaji Karyawan	Rp 101.391.718	Rp 52.209.500	Rp 52.046.000	Rp 82.603.700
Beban Listrik, Air, dan Telepon	Rp 1.492.000	Rp 2.395.000	Rp 500.000	Rp 500.000
Beban Administrasi Bank	Rp 150.760	Rp 108.000	Rp 145.550	Rp 99.500
Beban Perjalanan Dinas	Rp 1.000.621	Rp 1.466.129	Rp 400.000	Rp 400.000
Beban Konsumsi	Rp 1.380.361	Rp 686.000	Rp 1.625.500	-
Beban Lain-Lain	Rp 500.000	Rp 40.000	Rp 16.000	Rp 69.339
Beban Perlengkapan Kantor	Rp 1.186.000	Rp 586.000	Rp 350.077	Rp 100.000
Jumlah Arus Kas Keluar Kegiatan Operasional	Rp 107.101.460	Rp 57.490.629	Rp 55.083.127	Rp 83.772.539
Arus Kas Kegiatan Investasi				
Arus Kas Kegiatan Pendanaan				
Total Penurunan Kas	Rp 686.051	Rp 910.589	Rp 899.514	Rp 575.110
Saldo Kas & Setara Kas Awal Kuartal	Rp 30.000.000	Rp 30.686.051	Rp 31.596.640	Rp 32.496.154
Saldo Kas & Setara Kas Akhir Kuartal	Rp 30.686.051	Rp 31.596.640	Rp 32.496.154	Rp 33.071.264

3. Kinerja Perusahaan

Berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat oleh peneliti kepada PT Karya Akses Sejahtera, terdapat empat laporan keuangan yang telah dibuatkan oleh peneliti yaitu laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas perusahaan [31]. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang berisi pendapatan yang diterima dan beban yang dikeluarkan dalam suatu periode akuntansi. Laporan ini berisi informasi mengenai pendapatan-pendapatan yang diterima, beban-beban yang dikeluarkan, laba atau kerugian yang dialami perusahaan selama suatu periode akuntansi [32]. Serta digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan ini dibuat dalam kuartal. Pada laporan laba/rugi pada kuartal pertama (Q1) dapat dilihat dari tabel bahwa pendapatan perusahaan paling besar. Kemudian perusahaan juga mendapatkan laba senilai Rp 686.051. Pada kuartal kedua, laba perusahaan mengalami kenaikan dibandingkan dengan kuartal pertama. Tetapi pendapatan pada kuartal kedua ini turut mengalami penurunan dibandingkan dengan kuartal pertama. Pada beban-beban yang dikeluarkan perusahaan lebih banyak pengeluaran untuk pembayaran gaji karyawan. Namun dari kuartal pertama sampai kuartal keempat pembayaran beban-beban perusahaan cenderung fluktuatif, artinya nilai pengeluarannya tidak tetap setiap bulannya.

Laporan keuangan kedua terdapat laporan perubahan modal. Laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang berisi informasi mengenai perubahan modal selama suatu periode akuntansi [33]. Pada laporan ini juga memuat informasi laba atau rugi perusahaan dalam perhitungannya. Dalam kuartal pertama sampai kuartal keempat terlihat bahwa modal akhir perusahaan selalu mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu banyak. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami kenaikan laba dalam setiap kuartalnya. Tetapi pada kuartal keempat, perusahaan mengalami penurunan laba dibandingkan dengan kuartal ketiga. Namun, modal akhir perusahaan tetap mengalami kenaikan. Lalu laporan keuangan yang ketiga terdapat laporan posisi keuangan.

Laporan posisi keuangan atau yang dulunya disebut dengan neraca adalah laporan keuangan yang memberikan gambaran umum tentang aset, utang, dan modal perusahaan serta membantu pengguna laporan keuangan untuk

mengevaluasi kesehatan keuangan dan likuiditas perusahaan [34]. Berdasarkan pada laporan posisi keuangan dapat dilihat bahwa perusahaan tidak memiliki aset tetap dan utang perusahaan. Laporan ini juga dapat dipakai dalam memastikan transparansi dan kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan yang berlaku. Dalam hasil penelitian ini, perusahaan hanya memiliki aset lancar yang memiliki sifat likuiditas yang tinggi. Pada kuartal pertama, terlihat bahwa perusahaan memiliki piutang usaha dan piutang karyawan. Pada kuartal kedua, perusahaan sudah tidak memiliki tagihan piutang karyawan. Nominal piutang usaha tertinggi terletak pada kuartal ketiga. Pada kuartal keempat, posisi piutang usaha telah berkurang dibanding dengan kuartal ketiga karena piutang telah dibayarkan oleh *customer*.

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang mencerminkan informasi mengenai arus kas masuk dan arus keluar perusahaan dalam jangka waktu tertentu [35]. Laporan ini memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dalam kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan. Fungsi utama laporan keuangan ini adalah untuk memberikan informasi yang akurat kepada perusahaan sehingga dapat melihat sumber-sumber kasnya dan menggunakannya dengan lebih bijak. Laporan arus kas dibutuhkan karena penting dalam menilai likuiditas dan solvabilitas perusahaan, serta kemampuannya menghasilkan kas di masa depan. Dalam penelitian ini, perusahaan tidak memiliki aktivitas arus kas pada kegiatan investasi dan pendanaan. Pada laporan arus kas, terlihat bahwa perusahaan hanya melakukan kegiatan arus kas dalam kegiatan operasional perusahaan saja. Pada kuartal pertama, pendapatan jasa yang didapatkan paling besar dibandingkan dengan kuartal lainnya. Dalam kuartal ini juga, pengeluaran perusahaan pada beban gaji karyawan juga merupakan pengeluaran kas perusahaan yang paling besar yang dikeluarkan. Dalam penurunan penggunaan kas lebih banyak digunakan dalam kuartal kedua perusahaan. Serta penurunan kas paling sedikit berada pada kuartal keempat. Dilihat dalam laporan arus kas, pendapatan jasa pada kuartal kedua ini mengalami penurunan dibandingkan dengan kuartal ketiga.

4. Urgensi laporan keuangan

Laporan keuangan memiliki urgensi yang tinggi dalam perusahaan, dikarenakan didalamnya terdapat informasi yang esensial mengenai berbagai macam laporan keuangan dalam satu periode didalamnya. Pada aspek akademik, analisis laporan keuangan dapat membantu para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang informasional dan strategis. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan memerlukan berbagai fasilitas dan kekayaan untuk menunjang terwujudnya tujuan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga membutuhkan manajer yang dapat mengelola perusahaan baik dari segi manajemen dan akuntansi secara efektif dan efisien [36].

Rencana Anggaran Biaya (RAB) pada setiap perusahaan atau organisasi diperlukan untuk merencanakan, mengelola, serta mengendalikan pengeluaran perusahaan. Terlebih perusahaan dapat mengetahui dari pos-pos akun mana saja yang terjadi pembengkakan biaya atau penambahan biaya pada pos akun lainnya. Pada RAB memiliki tata cara yang jelas mengenai bagaimana sumber daya keuangan akan dialokasikan untuk berbagai jenis kegiatan serta operasional pada periode tertentu. Hal ini tentu untuk mengurangi resiko-resiko yang tidak diinginkan terjadi pada perusahaan. Pengelolaan keuangan yang baik memiliki manfaat jangka panjang yang lebih baik pada perusahaan [37].

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat dari informan mengenai urgensi laporan keuangan sangat penting sekali. Hal ini dijabarkan seperti dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pada pemangku kepentingan, perencanaan perusahaan untuk periode yang akan datang, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan, serta dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan. Sejalan dengan penelitian mengenai kegiatan pengelolaan perusahaan yang akan mengalami kegagalan apabila tidak adanya kemampuan dalam membiayai kegiatan operasionalnya secara normal dan ketidakmampuan akan membayar kewajiban mereka [38]. Perusahaan membutuhkan laporan tidak hanya pada situasi tersebut tetapi setiap periode perlu dibuatkan laporan keuangan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan sangat penting untuk menilai kinerja perusahaan. Perusahaan tidak ada laporan keuangan sehingga peneliti harus menyusun laporan keuangan berdasarkan data yang dimiliki oleh perusahaan. Peneliti harus meminta data transaksi selama satu tahun periode akuntansi, kemudian disusun menjadi laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Setelah peneliti menyusun dan menyerahkan laporan keuangan kepada perusahaan dilanjutkan dengan penjelasan singkat oleh peneliti terhadap pentingnya perusahaan membuat laporan keuangan, sehingga manajemen dapat mengevaluasi kinerja perusahaannya melalui laporan keuangan.

Saran

Dalam penelitian ini, walaupun sudah dirancang dan dilaksanakan dengan cermat, tetapi memiliki keterbatasan yang perlu diakui. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, kurangnya pengetahuan yang mumpuni dari SDM yang dimiliki perusahaan menjadi salah satu hal untuk mendapatkan perhatian lebih oleh perusahaan. Sehingga perusahaan belum menyusun laporan keuangannya. Peneliti memberikan saran kepada perusahaan untuk memberikan

pelatihan lebih kepada SDM dalam bidang akuntansi agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip akuntansi dengan baik. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi SDM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk mempelajari teknologi akuntansi terbaru yang dapat mempermudah proses penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangannya, yang pada gilirannya akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan strategis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, dukungan, semangat, serta do'a dari keluarga kemudian teman-teman Angkatan 2020 S1 Prodi Akuntansi, Dosen-dosen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, PT Karya Akses Sejahtera, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini sampai selesainya penulisan penelitian ini

REFERENSI

- [1] M. Ita dan R. F. Farikhah, "Analisis Pelaporan Keuangan Pada PT Lima Mas Sentosa." hal. 2, 2021.
- [2] K. Ariyanti, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk," hal. 218–226, 2020.
- [3] D. Emalusianti dan Sufiyanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan," vol. III, no. 1, hal. 268–276, 2021.
- [4] N. M. Ulya dan A. Firmansyah, "Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum Dan Sesudah Adopsi IFRS Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Di Indonesia," *Ind. High. Educ.*, vol. 3, no. 1, hal. 1689–1699, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- [5] S. D. Nabella, "Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Kimia Farma Tbk," vol. 8, no. November, hal. 306–313, 2021.
- [6] M. S. Putri, A. Naruli, dan R. Selviasari, "Penerapan SAK Entitas Mikro Kecil Menengah Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan," *Sanskara Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 01, hal. 1–17, 2023, doi: 10.58812/sak.v2i01.125.
- [7] H. Herawati, "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan," *Akunt. Unihaz - JAZ*, vol. 2, no. 1, hal. 16–25, 2019.
- [8] K. D. Ramadhan dan L. O. Syarfan, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi," *J. Valuta*, vol. 2, no. 2, hal. 190–207, 2016, [Daring]. Tersedia pada: <https://core.ac.uk/download/pdf/322503149.pdf>
- [9] Syaharman, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Narasindo Mitra Perdana," *Juripol*, vol. 4, no. 2, hal. 283–295, 2021, doi: 10.33395/juripol.v4i2.11151.
- [10] D. F. Putri dan Nurlaila, "Analisis Sistem Pencatatan Manual Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Akuntan Di Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Medan," vol. 1, no. 6, hal. 763–770, 2022.
- [11] Riswan dan Y. F. Kesuma, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor," vol. 5, no. 1, 2014.
- [12] C. Marsandy, D. R. Deviyanti, dan L. Setiawati, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," no. 2, hal. 1–14.
- [13] M. Hastiwi, E. D. Novilasari, N. T. Nugroho, U. Duta, dan B. Surakarta, "Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan," hal. 16–24, 2022.
- [14] D. Supra, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan," *J. Ilm. Akunt. Rahmadiyah*, vol. 2, no. 2, hal. 64, 2019, doi: 10.51877/jiar.v2i2.83.
- [15] M. J. Mandey, D. P. E. Saerang, dan R. J. Pusung, "Studi Kualitatif Tentang Manfaat Dan Kerugian Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UD Mitra Pelita," *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 02, hal. 589–598, 2018, doi: 10.32400/gc.13.02.19918.2018.
- [16] M. R. Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," vol. 21, no. 1, hal. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.
- [17] A. Khilmiyah, *Metode Kualitatif*. 2016.
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R & D*. CV Alfabeta, 2013.

- [19] E. Setiobudi, “Analisis Sistem Penilaian Kinerja Karyawan Studi Pada PT Tridharma Kencana,” vol. 3, no. 3, hal. 170–182, 2017.
- [20] J. Rahman, “Informan Penelitian Kualitatif,” Agu 2021.
- [21] A. P. Nugroho, *Metode Pengumpulan Data*, no. October. 2022.
- [22] S. Akbar, “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan,” *Jiaganis*, vol. 3, no. 2, hal. 2–6, 2018, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.stiaindragiri.ac.id/site/index.php/jiaganis/article/view/52>
- [23] N. L. Sari dan P. S. Sukmaningrum, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di ISSI,” *J. Ekon. Syariah Teor. dan Terap.*, vol. 6, no. 10, hal. 2008, 2020, doi: 10.20473/vol6iss201910pp2008-2023.
- [24] T. Suropto, “Strategi meningkatkan Kinerja Perusahaan Melalui Budaya Organisasi Yang Islami,” *J. Ekon. Syariah Indones.*, vol. 5, no. 2, hal. 144–153, 2016.
- [25] T. I. Kodong *et al.*, “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Dalam Penyajian Laporan Laba Rugi Pada PT Sederhana Karya Jaya,” vol. 7, no. 34, hal. 4397–4406, 2019.
- [26] S. M. Dwi, S. J. J, dan R. Treesje, “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT Fortuna Inti Alam,” vol. 12, no. 1, hal. 1–9, 2017.
- [27] I. Nurrahman dan R. Samben, “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP,” vol. 3, no. 3, hal. 403–414, 2023.
- [28] Iriyadi dan S. I. Rosita, “Evaluasi Penerapan Internal Penjualan dan Kas Pada Perusahaan Jasa Penerbangan,” vol. 1, no. 1, 2013.
- [29] R. S. Suharsono, “Analisis Pengungkapan Sukarela, Kualitas Pelaporan Keuangan, dan Tata Kelola Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19,” vol. 6, no. September, hal. 141–159, 2022.
- [30] L. P. E. Setiawati dan D. K. A. Prilla, “Pengeoptimalan Pencatatan Kas Secara Online Pada Perusahaan Furniture CV Dwi Jaya Mandala Jiliving Interior,” vol. 3, hal. 246–251, 2024.
- [31] I. A. Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)*, 5 ed. 2016.
- [32] E. Y. Da Rato dan Wahidahwati, “Laporan Laba Rugi Komprehensif,” *J. Ilm. Mhs. Akuntansi Univ. Pendidik. Ganessa*, vol. 12, no. 01, hal. 960–970, 2021.
- [33] A. Nurmawati, E. Safitri, N. D. Puspitasari, T. A. Febrianti, dan D. S. Rahayu, “Analisis Laporan Perubahan Modal Konsolidasian PT . Dharma Samudera Fishing Industries , Tbk,” vol. 3, no. 4, hal. 55–62, 2024.
- [34] N. Rizqya, “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi laporan Posisi Keuangan Pada UMKM Berbasis WEB (Studi Kasus UMKM Home Catering),” vol. 19, no. September, hal. 383–390, 2020.
- [35] S. Ramadhani, W. Wenaldo, dan R. Kusumastuti, “Analisis Laporan Arus Kas Pada PT. Garuda Indonesia, Tbk,” vol. 1, no. 3, 2023.
- [36] T. A. Wati *et al.*, “Manajemen Keuangan Dalam Perusahaan,” hal. 50–55, 2022.
- [37] D. P. Ompusunggu dan N. Irenetia, “Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan,” vol. 3, no. 2, 2023.
- [38] F. Lerinsa, “Potensi Kebangkrutan Suatu Perusahaan Akibat Mismanajemen,” vol. 4, no. 1, hal. 66–73, 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.